



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai makna penggunaan bahasa Tionghoa bagi mahasiswa perantau, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga informan memiliki makna dalam penggunaan bahasa Tionghoa sebagai pembeda untuk panggilan anggota keluarga. Hal ini dilakukan informan untuk membedakan derajat dan status dari individu tersebut dalam keluarga mereka. Kemudian dua dari ketiga informan setuju memaknai bahasa Tionghoa sebagai bagian dari budaya. Maka dari itu, dengan menggunakan bahasa Tionghoa dalam aktifitas sosial sehari-hari, informan tersebut turut melestarikan bahasa Tionghoa yang juga merupakan salah satu unsur dari budaya Tionghoa.

Selain itu masing-masing informan memaknai bahasa Tionghoa sebagai penghubung, maksudnya di sini adalah sebagai identitas orang-orang Tionghoa yang membedakan dengan budaya atau suku lain, penggunaan bahasa Tionghoa memberikan kebanggaan tersendiri kepada informan tentang budaya dan bahasa Tionghoa yang dimilikinya. Karena sudah digunakan sejak generasi tua dalam keluarga untuk komunikasi sehari-hari, bahasa Tionghoa sudah dianggap sebagai bagian dari budaya Tionghoa dalam keluarga informan. Yang terakhir adalah tentang

bagaimana lingkungan mengarahkan seseorang untuk mau belajar bahasa Tionghoa, ketika untuk dapat berinteraksi dengan orang lain informan harus dapat berkomunikasi dengan bahasa Tionghoa, maka informan diarahkan untuk belajar, namun jika lingkungan tidak menuntutnya demikian, maka informan merasa tidak perlu untuk belajar bahasa Tionghoa.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini hanya sebatas bagaimana pemaknaan penggunaan bahasa Tionghoa bagi mahasiswa perantau, peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan tentang bagaimana motif dalam penggunaan bahasa Tionghoa yang dianalisis dengan fenomenologi hermeneutik.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti merasa orang-orang Tionghoa saat ini kurang punya rasa memiliki terhadap rasa bahasa Tionghoa itu sendiri. Karena bahasa sebagai bagian dari budaya diharapkan generasi muda Tionghoa punya rasa bangga terhadap bahasa Tionghoa.